

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Iringan Gamelan dalam *wayang wong* sangat sederhana, baik itu dari segi instrument, musik yang sederhana, serta unsur-unsur musik dalam musik gamelan. Begitu juga tradisi tertulis hanya dengan lisan dan terjadi turun temurun dari generasi ke generasi bawahnya. Musik iringan gamelan untuk Kesenian *Wayang Wong*, menggunakan alat musik gamelan diantaranya: Kendang, demung, saron, slentem, peking, bonang, ketuk, kenong, kempol, dan gong. Musik Gamelan termasuk dalam golongan musik minimalis, termasuk dalam golongan musik minimalis, dilihat dari segi unsur musiknya, dibanding dengan unsur musik yang lain.

Pada awal penciptaannya, gamelan difungsikan sebagai media untuk upacara pemanggilan roh-roh halus. Dalam perkembangannya gamelan difungsikan sebagai daya tarik dan simbol kemeriahan dalam sebuah kegiatan masyarakat. Akan tetapi di desa tutup ngisor kesenian tersebut tetap terjaga karena kesadaran masyarakat desa tutup.

Musik gamelan dengan sukata 4/4. permainan musik ini dengan tempo yang ganti-ganti, yang memperindah musik gamelan tersebut. Bentuk musik iringan gamelan jawa adalah bentuk musik bebas dan tergolong dalam bentuk terbuka yang mengandung arti bahwa musik gamelan tidak terpaku pada pola tertentu.

Di dalam musik gamelan setiap karya yang dimainkan dalam bentuk bebas, maka dalam jumlah birama di musik tersebut tidak pasti dan tergantung dari pemainnya atau tidak ada batasan. Iringan dalam Kesenian *Wayang Wong* terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian pertama yang akan disebut dengan introduksi, bagian ini merupakan bagian sebagai jembatan untuk masuk tema lagu. bagian kedua yang diberi nama melodi utama, di dalam melodi tersebut yang membentuk karya musik tersebut. Bagi melodi pokok terdiri dari satu tema yang di ulang-ulang sampai akhir dari musik. Dan bagian ketiga disebut sebagai coda atau penutup.

B. Saran

Keberadaan seni khususnya yang saat ini disebut sebagai seni pertunjukan adalah akumulasi dari struktur kebudayaan yang hidup saling berkaitan, salah satu contoh keberadaan kesenian *wayang wong* di desa tutup Ngisor kabupaten Magelang. Kesenian tersebut eksis sebagai konfigurasi dari totalitas yang terintegrasi ke dalam kesatuan masyarakat setempat. Arti dari kesenian itu ada sebagai bagian dari beberapa elemen, melainkan sebagai kesatuan, artinya kesenian itu ada sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat setempat, kesenian itu ada karena kondisi masyarakat tersebut bersifat agraris dan jauh dari hingar binger dunia industri. Kesenian tersebut juga yang membawa masyarakat setempat menjadikan pemersatu antara masyarakat satu dengan yang lain, tidak ada perbedaan golongan dalam segi ekonomi.

Sebagai saran, untuk tetap menghidupkan kesenian yang bersifat sakral, berarti hal-hal yang harus dijaga adalah pola kehidupan keseluruhan masyarakat setempat, menghidupkan kesenian secara konservatif adalah ketidakmungkinan bahkan censerung terlalu memaksakan. Begitupun dalam kesenian tersebut, perubahan-perubahan yang bersifat pengembangan adalah strategi yang efektif dalam menjawab tantangan kehidupan ini. Akhirnya kesenian pun terbagi menjadi dua katagori, pertama seni sebagai pemenuhan kebutuhan ritusm atau sebagai kebutuhan hiburan yang dekat dengan industri.

Selain itu penulis akan mengemukakan beberapa saran seperti tersebut di bawah ini:

Bahwa seni tradisi khususnya dalam hal ini musik iringan dalam kesenian *wayang wong* yang terdapat di desa Tutup Ngisor Kabupaten Magelang, tidak sepantasnya dilupakan tetapi wajib dilestarikan karena tradisi merupakan kekayaan atau asset Negara yang sangat berharga. Negitu pula dengan kesenian yang lain.

Bagi komunitas pelaku kesenian tersebut agar terus melestarikan dan tetap menjadikan sebagai budaya tradisi yang selalu exsis.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat diperhatikan bahwa masih banyak sisi-sisi lain yang menarik khususnya dalam iringan dalam kesenian *wayang wong* yang dapat dijadikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya, selain sebagai wujud kepedulian terhadap kebudayaan seni tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hasim, *Nilai-nilai Etis Wayang Wong*. Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1991.
- Bohlan Philip, V.. *Excursions In Word Music*. University of Chicago.
- Brandon, James R., *Theater in Southeast Asia*. Cambridge, Massacheusette: Harvard University Press, 1967.
- Clara Brekel van Groenendael, Victoria M., *dalang di Balik Wayang*, terjemahan Pustaka Utama Grafiti, 1995.
- Herisapandi, *Wayang Wong Sriwedari: dari seni istana menjadi seni komersial*. Yogyakarta: yayasan untuk Indonesia, 1999.
- Harjana, Suka. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. (Jakarta: Ford Foundation dan MSPI, 2003)
- Kayam, Umar, *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Lindsay, Jennifer, *Klasik Kitsch Kontemporer: Sebuah studi Tentang Pertunjukan Jawa*, terjemahan Nin Bakdi Sumarta. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Mack, Dieter. *Sejarah musik Jilid*. (Yogyakarta: Tarawang Press, 1995).
- Moeliono, Anton M., *et al, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jarta Balai Pustaka, 1989).
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Surachman Maman , *Tehnik Wawancara Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Singarimbun Masri, & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1982.
- Pasaribu, Amir, *Analisis Musik Indonesia*, (Jakarta: PT. Pantja Simpati, 1986).
- Prier, Karl Edmund, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991).
- Prier, Karl Edmund, *Sejarah Musik Jilid 1*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991).
- Prier, Karl Edmund, *Sejarah Musik Jilid 2*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991).
- Rifclefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*, terjemahan Dharmono Hardjoedjono. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian suatu penelitian dan penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sutopo, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Airlangga, 1998.
- Soeroso, *Pengetahuan Seni Pertunjukan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981).
- Soeharto, M, *Kamus Musik* (Jakarta: Gresindo 1992).
- Sumarsam, *Gamelan, Cultural Intraction and musicl development in central Java*, (Cornell University, 1992)
- Sadie, S.,(ed), *Harvard Concise Dictionary of Music*, (London: The Belknap Press of Harvard University Press, 1979).
- Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981).

Setjoatmodjo, Pranjoto, *Seni Sebagai Media Komunikasi Budaya*, Jakarta, 1981/1982.

Vendeberhgt, J, *Community Research Methods*. New York: McGraw Hill, 1998.

